

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana dan sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Sumber daya manusia dapat menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan. Ini dilakukan dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, peserta didik mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Fitriyah (2016) mengemukakan bahwa keberhasilan belajar ditentukan dari pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai cara telah dilakukan agar kualitas pendidikan mengalami perubahan yang jauh lebih baik. Beberapa cara yang dilakukan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran dan menelaraskan keterampilan di abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, berfikir kritis, dan kreatif. Melalui beberapa cara tersebut, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan abad 21, sebab keterampilan tersebut akan didapatkan oleh siswa bila pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien. Praktiknya, sebagian besar dari banyaknya guru yang ada di Indonesia masih belum memiliki kemampuan tersebut. Seharusnya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan dapat mengasah potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu contoh dari keterampilan di abad ke-21 adalah bentuk pembelajaran kooperatif dimana peserta didik saling berkelompok kecil. Keterampilan abad 21 mempunyai kemampuan berkolaborasi yang diharapkan siswa dapat membangun kerjasama dengan siapa saja terlebih dalam

pembelajaran akan terasa berat apabila siswa tidak mampu bekerjasama dengan temannya. Adapun pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk melakukan keterampilan ilmiah, diantaranya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di abad 21 ini dimaksudkan guna memberikan kebermaknaan bagi siswa, misalnya pada langkah mengamati yang mana mengutamakan kebermaknaan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Pada tahapan mengamati mempunyai keunggulan yaitu ketika menyajikan objek secara nyata siswa merasa tertantang dan terpenuhinya rasa ingin tahu peserta didik. Dalam pendekatan saintifik, siswa akan mengembangkan keterampilan yang dimiliki seperti keterampilan berfikir kritis dan keterampilan berbicara peserta didik. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan pemberian tugas yang sama dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi kepada guru mata pelajaran geografi di MA Assa'adah Plus Keterampilan, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa. Menurut Aungkhana (dalam Bramasto dkk., 2019) orientasi belajar adalah pola pikir internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan pengembangan kompetensinya. Individu dengan orientasi belajar mencari tantangan yang memberikan mereka peluang untuk belajar. Orientasi belajar mencari makna yang menjadi penentu kedalaman proses pendidikan, dan kemampuan empati sebagai variabel utama interaksi dengan individu lain menjadi sangat penting untuk dilihat perannya. Oleh karena itu, bentuk pembelajaran kooperatif perlu diterapkan dalam mata pelajaran geografi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di MA Assa'adah Plus Keterampilan dalam kegiatan mengajar antara lain metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode satu arah dimana siswa lebih banyak pasif memperhatikan penjelasan guru tanpa adanya interaksi dua arah dengan guru. Hal serupa juga

terjadi pada penerapan metode diskusi dan tanya jawab, yaitu terdapat kondisi dimana cenderung hanya beberapa siswa saja yang aktif atau ikut berpartisipasi. Manik (2020) menegaskan bahwa apabila tanya jawab satu arah dilakukan maka siswa yang diberi pertanyaan saja yang aktif, sedangkan yang lain akan diam saja. Oleh karena itu peserta didik menjadi kurang percaya diri untuk berpikir kritis.

Selain metode, media pembelajaran juga berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran dapat menimbulkan perbedaan interaksi antar peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan di MA Assa'adah Plus Keterampilan diantaranya buku pelajaran dan papan tulis. Media tersebut belum variatif sehingga tidak sepenuhnya memantik daya kreatif dan kritis terhadap peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan di MA Assa'adah belum sepenuhnya membantu peserta didik dalam mengembangkan pengalaman dan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Pemahaman yang kurang terhadap materi pelajaran akan menghambat siswa dalam pencapaian hasil belajar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu dalam memecahkan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kualifikasi guru geografi yang ada di MA Assa'adah Plus Keterampilan belum sepenuhnya mencapai kompetensi profesional karena guru geografi tersebut non linier dan bukan berlatar belakang dari Jurusan Pendidikan Geografi.

Selain itu, beberapa kondisi dalam pembelajaran geografi di MA Assa'adah Plus Keterampilan ditemukan bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan belum variatif dan belum dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat hasil belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan melalui Penilaian Akhir Semester, sebagian siswanya tidak mampu mencapai nilai minimal dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang variatif guna menghasilkan hasil belajar yang diharapkan mampu meningkatkan respon terhadap materi yang disampaikan.

Handayani & Yanti (2017) berpendapat bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bentuk pembelajaran kerja sama yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi antar siswa. Salah satu variasi dari pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* yaitu metode pembelajaran kerjasama yang menggunakan strategi berpikir secara berpasangan. Metode ini dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu : guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir (*think*) yaitu merespon suatu permasalahan dan memikirkan solusinya. Kemudian dari hasil pemikirannya tersebut dibagikan kepada teman yang menjadi pasangannya (*Pair*). Terakhir, peserta didik mempresentasikan di depan kelas bersama teman-teman yang lain (*Share*).

Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Siswa diarahkan untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Pola belajar kelompok dengan menggunakan cara kerja antar peserta didik akan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat saling bekerja sama, memberi manfaat dan saling tolong menolong.

Salah satu materi pokok pelajaran geografi di kelas XI IPS MA Assa'adah Plus Keterampilan terdapat Bab Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia. Materi tersebut mempunyai tujuan pembelajaran untuk menentukan persebaran Flora dan Fauna. Sehingga materi akan disampaikan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbantuan media papan tempel. Model dan media pembelajaran ini bertujuan membantu peserta didik mampu berfikir dan aktif memahami materi yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *think* (berpikir) *pair* (berpasangan) *share* (berbagi). Adapun konsep pembelajaran kolaboratif sering diidentikkan dengan konsep belajar kooperatif. Jika dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia, kolaboratif dan kooperatif diartikan sama yaitu kerjasama, akan tetapi jika dilihat perbedaannya kolaborasi lebih menekankan pada inisiatif sebagai bentukan sendiri bukan suatu hasil rekayasa orang lain

untuk bekerjasama. Belajar kooperatif lebih mengacu pada variasi metode mengajar dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling berdiskusi, saling membantu belajar materi pelajaran, berdiskusi dan saling adu argumentasi, saling mengakses pengetahuan-pengetahuan baru dan dapat saling mengisi kekurangan pengertian yang dialami. Keberhasilannya diukur dari kemampuan mereka untuk meyakinkan bahwa tiap individu telah menangkap pokok-pokok materi dan ide-ide kunci yang diajarkan.

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada berbagai jenjang pendidikan untuk berbagai jenis isi pembelajaran, mulai dari matematis, membaca, science dari keterampilan dasar hingga pemecahan masalah yang kompleks. Selain itu dapat digunakan sebagai cara utama guru untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif belum tentu ada peristiwa kolaboratif, tetapi dalam setiap peristiwa kolaboratif diperlukan adanya suasana kerjasama atau kooperatif. Materi ajar yang baik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang artinya digunakan mendukung kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan, memotivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mudah dipahami materi maupun bahasanya sehingga peserta didik mudah mengerti. Alokasi waktu juga harus diperhatikan, proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mempertimbangkan kompetensi yang harus dipelajari.

Dalam pembelajaran kooperatif harus memperhatikan: (1) LOTS (*lower order thinking skills*) yaitu keterampilan berfikir fungsional dimana informasi diperoleh melalui meniru dan mengikuti peraturan dan pengarahan mengingat, memperoleh kembali informasi itu atau melakukan melalui menghafal, mengidentifikasi dan mengkuantifikasikan sesuatu. (2) MOTS (*middle order thinking skills*), merupakan keterampilan logika dimana informasi digunakan untuk mengkarakterisasikan, mengasosiasikan, mengkatategorikan, mengurutkan, menghubungkan sebab akibat,

mempresentasikan, dan menyimpulkan. (3) HOTS (*Higher order thinking skills*) terdiri dari keterampilan dan berfikir kritis dan keterampilan berfikir kreatif.

Penelitian terkait sudah dilakukan penulis, yaitu judul penelitian Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Minat Belajar Geografi (Restiani dkk., 2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 12 Banda Aceh Husna (2016), Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Metode Pembelajaran *Think Pair Share* di Kelas XI SMA Winarsih (2018). Beberapa keunggulan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yaitu dapat meningkatkannya kemampuan berfikir dan mengingat informasi dari seorang peserta didik yang belajar dari teman diskusinya.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sendiri sehingga memupuk sifat lebih mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan. Berdasarkan penelitian yang ada, belum ada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* berbantuan media papan tempel. Penggunaan media papan tempel diharapkan dapat menciptakan daya peserta didik, peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan medianya sehingga ilmu yang diterima akan mampu bertahan atau permanen, membangun suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan untuk peserta didik. Oleh karena itu, penulis terdorong melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Papan Tempel Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Flora Dan Fauna Di Indonesia Dan Dunia (Pada Siswa Kelas XI IPS MA Assa’adah Plus Keterampilan Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tahapan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Papan Tempel pada Materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia di Kelas XI IPS MA Assa'adah Plus Keterampilan Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Papan Tempel terhadap hasil belajar pada Materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia di Kelas XI IPS MA Assa'adah Plus Keterampilan Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya?

## 1.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka penulis mendefinisikan beberapa istilahnya sebagai berikut:

### a. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Sugandi (dalam Maesaroh dkk., 2019) menyebutkan bahwa sistem pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran *cooperative* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat saling bekerja sama, berpartisipasi, bertanggung jawab dan saling berinteraksi. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* melatih kepercayaan diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat sehingga peserta didik dapat menemukan pemecahan dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, model pembelajaran *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

### **b. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share***

Faturrohman (2015) berpendapat bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengubah pola diskusi dalam kelas. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pelaksanaan mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) *Think* (berpikir)
- 2) *Pair* (berpasangan)
- 3) *Share* (berbagi)

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan guru dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

### **c. Hasil Belajar**

Nurrita (2018) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari seseorang yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar dapat berbentuk informasi verbal dimana didalamnya terdapat kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa (lisan maupun tertulis), keterampilan intelektual yang merupakan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, strategi kognitif yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah, dan terakhir sikap yang merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

### **d. Media Pembelajaran Papan Tempel**

Heryadi dkk. (2020) media pembelajaran papan tempel adalah sebilah papan yang merupakan media untuk ditempelnya berbagai catatan, pesan, pengumuman kegiatan sekolah, ataupun peraturan-peraturan di sekolah. Tahap berikutnya, media ini dijadikan sebagai media dalam pendidikan bahkan menjadi suatu *display* dalam aktivitas penting di sekolah.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah tahapan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Papan Tempel pada Mata Materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia di Kelas XI IPS MA Assa'adah Plus Keterampilan Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Papan Tempel terhadap hasil belajar pada Materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia di Kelas XI IPS MA Assa'adah Plus Keterampilan Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya.

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tambahan dan gambaran kepada guru-guru mengenai penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dari penelitian ini dapat membantu dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di sekolah dengan tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.
- b. Bagi Guru, diharapkan dari penelitian ini menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik.

- c. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat membangkitkan hasil belajar dan membantu peserta didik memahami materi-materi pelajaran geografi melalui pembelajaran kerjasama dalam sebuah kelompok.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.